

KAJIAN ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA READING COMPREHENSION MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Wahju Bandjarjani¹, Siyaswati², Rikat Eka Prastyawan³, Lambang Erwanto S.⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
INDONESIA

Email: 1wahyubanjaryani@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Belajar Mengajar adalah salah satu kegiatan dalam mendukung pemerintah untuk dapat menciptakan kecerdasan bangsa. Membaca adalah satu aktivitas penting bagi terciptanya generasi -generasi yang memiliki wawasan luas dalam segala hal dan peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Penyusunan PPM di tahun Akademik 2018/2019 semester gasal ini mengangkat tema penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran terhadap keterampilan membaca pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Sasaran dari program ini adalah meningkatkan kemampuan guru-guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris agar dapat menganalisis butir soal reading comprehension pilihan ganda agar mampu membuat soal pilihan ganda yang baik. Dalam kajian ini akan mengangkat perpektif guru terhadap proses analisis butir soal reading comprehension mata pelajaran Bahasa Inggris di lingkungan MGMP se kota Surabaya. Dari hasil kajian yang dilakukan dapat diperoleh fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengisian angket bahwa guru telah mengenal analisis butir soal untuk membuat soal yang baik, namun hal tersebut tidak sering dilakukan karena terhambat dengan kegiatan adminstratif yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: analisis butir soal, guru, reading

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru dan Guru-guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih professional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau Guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler melainkan harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Hal ini menuntut guru untuk berusaha mengembangkan diri dalam melakukan

berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan melalui kegiatan penyusunan perangkat Evaluasi Pembelajaran.

Pengertian perangkat pembelajaran sendiri yaitu sebuah media yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk pada sebuah proses pembelajaran. *Perangkat pembelajaran* sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi suatu keberhasilan guru dalam pembelajaran. Masih banyak guru pada saat ini yang mengalami kebingungan di tengah - tengah proses pembelajaran. Karena itu perangkat pembelajaran juga dapat membantu memberi panduan, serta teknik mengajar seorang guru juga dapat berkembang. Selain itu guru juga dapat mengevaluasi sejauh mana perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dapat terapkan dengan baik, dalam pelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Perangkat pembelajaran juga dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru, karena seorang guru harus mengembangkan serta menggunakan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin dan memperbaiki segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui perangkatnya. Perangkat pembelajaran juga dapat mempermudah seorang guru didalam proses fasilitasi pembelajaran, karena dengan perangkat pembelajaran guru juga dapat menyampaikan materi tanpa harus banyak mengingat namun hanya perlu melihat perangkat yang dimilikinya. Cakupan perangkat pembelajaran dapat meliputi sebagai berikut:

- a. Pembuatan silabus : sebuah rencana pembelajaran dalam suatu kelompok mata pelajaran dengan tema yang ditentukan. Silabus juga di sesuaikan dengan keadaan di setiap daerah masing - masing.
- b. Pembuatan program tahunan : yaitu sebuah program yang direncanakan untuk proses pembelajaran.
- c. Pembuatan program semester : Yaitu program yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, agar dapat mengetahui kapan saat libur dan kapan saat mengajar.
- d. Pembuatan kalender pendidikan : dalam kalender ini memuat tanggal - tanggal yang sudah dirancang untuk proses pembelajaran meliputi ujian tengah semester maupun tanggal ujian semester beserta hari libur. Dalam kalender pendidikan ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan awal dan akhir dalam satu semester.
- e. Presensi peserta didik atau siswa : Guru mengisi presensi yang sudah diberi dari pihak sekolah, dengan tanda centang atau titik pada kolom yang disediakan.
- f. Membuat catatan hambatan belajar untuk siswa : catatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar seorang siswa yang terhambat pada saat guru menerangkan di kelas yang dikarenakan siswa sibuk berbicara dengan teman maupun siswa yang tidur di kelas.
- g. Membuat kisi - kisi soal : Di buat sebelum menyusun sebuah soal sehingga pada saat menyusun soal dapat lebih maksimal karena sesuai dengan standar suatu kompetensi yang ingin dicapai. Biasanya seorang guru juga memberikan kisi - kisi soal kepada para siswa sebelum melakukan sebuah ujian

Keterampilan membaca adalah salah satu aktifitas yang memiliki peranan penting untuk menggambarkan keterampilan menulis. Aktifitas membaca telah menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas keseharian kita, dan dilakukan untuk berbagai keperluan. Untuk berbagai keperluan tersebut dipergunakan keterampilan membaca yang fleksibel.

Strategi membaca yang di pergunakan untuk masing-masing bahan bacaan dan untuk masing-masing keperluan akan berbeda-beda. Pembaca fleksibel adalah pembaca yang pandai memilih dan menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi baha bacaannya. Membaca adalah merupakan proses pengenalan akan kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu melihat intisari dari bacaan. Atau singkatnya, membaca juga merupakan proses menemukan pesan. Membaca adalah proses untuk memahami pesan yang disampaikan oleh teks tersebut baik secara implisit maupun eksplisit, tersirat ataupun tersurat. Keterampilan membaca juga melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah aspek Sensori, Perceptual, Skemata, Berpikir, dan Afektif.

Aspek sensori adalah kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis. *Aspek perceptual* adalah kemampuan menginterpretasi apa yang dilihat sebagai symbol. *Aspek schemata* adalah kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada. *Aspek berpikir* adalah

kemampuan membuat evaluasi dari yang telah dipelajari, kemampuan ini berbeda tiap individu. *Aspek afektif* adalah aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dalam kegiatan membaca.

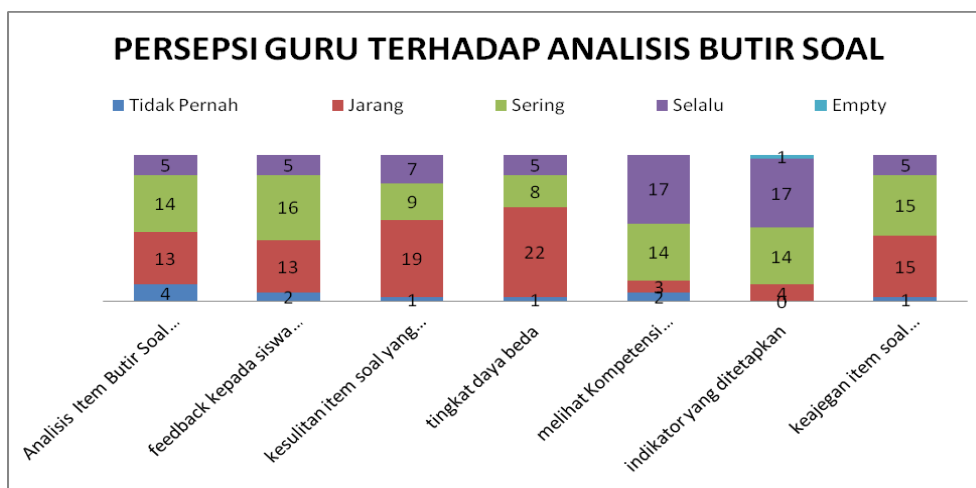
Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penyusunan Perangkat Evaluasi Pembelajaran khususnya analisis butir soal keterampilan membaca bagi guru-guru SMP mata pelajaran Bahasa Inggris se Kotamadya Surabaya. Hal ini akan dapat membantu guru dalam melihat kemampuan membaca siswa dengan mudah. Persepsi guru atas Analisis butir soal yang dilakukan akan dapat membantu tindakan-tindakan selanjutnya agar proses kegiatan belajar mengajar bisa lebih baik. Menurut Brown (2003:20-26) menyebutkan bahwa test yang baik akan memiliki tingkat validity dan reliability yang baik juga. Sehingga dalam artikel ini akan mengungkap tentang persepsi guru guru MGMP Bahasa Inggris sekotamadya Surabaya terhadap analisis butir soal yang dilakukan terhadap soal *reading comprehension* soal pilihan ganda.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket untuk mendapatkan persepsi guru terhadap kegiatan analisis butir soal pilihan ganda yang dilakukan oleh guru-guru dalam mempersiapkan soal reading tingkat Sekolah Menengah Pertama di Surabaya. Kegiatan pengumpulan Data dilakukan di awal bulan November tanggal 9, 2018 di Gedung Soelaeman Joesoef Lantai V Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sasaran program dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia untuk guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kotamadya Surabaya dalam membuat karya tulis ilmiah. Pelatihan yang akan diberikan akan mengarah kepada pengembangan profesi guru yaitu penyusunan Perangkat Evaluasi Pembelajaran keterampilan membaca untuk Siswa Menengah Pertama. Alur kegiatan PPM dilakukan mulai dari observasi lapangan dengan menghubungi MGMP sekotamadya Surabaya menggunakan analisis kebutuhan guru dalam menjalani Kegiatan Belajar Mengajar sampai menghasilkan fokus kajian tentang analisis butir soal reading jenis pilihan ganda. Fulcher dan Davidson (2006:104) menyatakan bahwa suatu test yang baik akan dapat mengukur kemampuan siswa secara objective tidak banyak berbeda terhadap item yang dikerjakan dengan tingkat daya pembeda dan kesulitan yang sama. Bisa dikatakan bahwa soal yang dibuat oleh guru apabila mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih ataupun tidak maka test tersebut terkatagorikan soal yang baik. Apabila siswa mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang sama namun soal tersebut berbeda dan telah terukur tingkat validitas dan realibilitas baik, maka siswa tersebut akan memiliki hasil yang tidak jauh beda dari hasil sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adibuana Surabaya membantu guru-guru agar mampu menganalisa soal pilihan ganda dengan mengetahui tingkat kesulitan, daya beda, validitas, serta realibilitas di setiap item soal nya. Hal ini ditujukan agar guru-guru mampu membuat soal yang baik. Survey merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap atau tindakan guru-guru Bahasa Inggris sebelumnya dalam membuat soal Bahasa Inggris Pilihan Ganda.

Hasil Dan Pembahasan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang kajian analisis butir soal reading pilihan ganda yang dilakukan oleh guru-guru MGMP Se-Kotamadya Surabaya diperoleh perspektif guru sebagai berikut



Dari hasil angket yang diperoleh terhadap persepsi guru mengenai analisis butir soal dapat diketahui bahwa Dalam analisis butir soal sebetulnya telah banyak dilakukan proses tersebut terlihat dari jawaban yang paling dominan adalah keterangan yang menunjukkan “sering” dalam analisis item butir soal. Diikuti dengan jarang dengan hanya selisih 1 poin saja terhadap jawaban yang paling dominan. Prosentase antara tindakan guru yang jarang melakukan item analisis dengan yang sering melakukan analisis butir soal 36% dibandingkan 38 %. Sedangkan pemberian feedback kepada siswa yang dilakukan oleh guru setelah hasil tes dilakukan masuk dalam katagori sering dilakukan (dominan) dan diikuti dengan katagori “jarang” melakukan analisis butir soal. Perbandingan prosentasi antara pemberian feedback terhadap hasil tes yang diberikan kepada siswa 36% untuk jawaban “jarang” sedangkan 44% untuk jawaban “sering”. Informasi tambahan yang didapatkan terhadap pengukuran tingkat kesulitan dari soal reading yang diberikan kepada siswa. Jumlah guru yang jarang melakukan pengukuran item butir soal sebanyak 52%, sedangkan yang sering hanya 25% saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang terdapat dalam soal jarang sekali dihiraukan oleh guru-guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam memberikan soal reading. Hal lain yang dapat menjadi kriteria dalam penentuan soal yang baik adalah daya beda soal. Daya beda soal ini mampu mengukur kemampuan siswa antara yang pintar dengan yang kurang pintar. Daya beda soal merupakan perbandingan kelompok atas dengan kelompok bawah. Apabila daya beda soal item analisis tinggi, maka soal tersebut baik atau dapat digunakan dalam soal. Namun apabila daya beda nya rendah, maka soal tersebut tidak mampu membedakan kemampuan terhadap kelompok atas dan bawah, maka soal perlu direvisi. Perolehan pendapat antara guru yang jarang mengukur daya beda soal sebanyak 61%, sedangkan yang sering melakukan sebanyak 22%. Perbedaan keduanya cukup signifikan. Dari hasil angket yang diperoleh terhadap 36 responden guru didapatkan jawaban yang berbeda. Guru cenderung melakukan crosscheck antara kompetensi dasar dan indikator yang ditentukan terhadap soal yang dibuat sebagai tes reading. Perbandingan prosentase yang diperoleh antara yang sering dan selalu melakukan crosscheck terhadap kompetensi dasar dan indikator yaitu 38% (sering) dan 47% (selalu). Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru cenderung melihat Kompetensi dasar dan indikator dalam membuat soal reading yang diberikan kepada siswa SMP dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Informasi yang terakhir diperoleh yaitu tentang reliability yang merupakan tingkat keajegan soal. Semakin besar koefisien reliability, maka semakin baik pula soal tersebut. Semakin rendah koefisien reliability, maka soal tersebut semakin tidak baik digunakan. Reliability merupakan kestabilan soal dalam mengukur kemampuan siswa. Tindakan guru dalam pengukuran tingkat reliability ini tergolong jarang dan sering dilakukan dengan tingkat prosentase yang sama yaitu 41%. Hal ini berarti perbandingan guru yang melakukan pengukuran tersebut sama antara yang menjawab jarang dan sering terhadap koefisien *reliability*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas pendanaan yang diberikan sehingga kami dapat menjalankan program pengabdian ini dengan lancar serta dapat mendiskusikan hasil PPM dalam forum seminar nasional. Terimakasih yang sedalam-dalamnya terhadap tim prodi yang saling

bersinergi untuk menunjang lancarnya kegiatan PPM tersebut. Kepada mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris yang senantiasa mendampingi acara PPM berlangsung kami ucapkan banyak terimakasih juga Dan segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT atas kasih dan sayangnya kami mampu menjalani program pengabdian ini yang kami harapkan dapat menjadi amal ibadah kami.

KESIMPULAN

Dari hasil angket yang diperoleh terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh bahwa guru-guru MGMP Bahasa Inggris sekotamadya Surabaya melakukan *face validity* yang dilakukan dengan *crosscheck* terhadap indikator dan kompetensi dasar yang ada dalam materi ajar. Namun untuk tingkatan yang lebih akurat terhadap uji soal mengenai tingkat kesulitan soal, daya beda, serta reliability soal cenderung jarang dilakukan oleh guru. Ketiga hal tersebut memang membutuhkan waktu dan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menemukan koefisien yang tepat. Metode analisis data secara kuantitatif memang diperlukan waktu yang khusus serta daya analitis yang tinggi agar diperoleh hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fulcher, Glenn & Fred Davidson (2007) *Language Testing and Assessment* New York: Pearson Education 5th. New York: Routledge
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta. (2001).
- SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar